

# BERITA RESMI STATISTIK



## Profil Kemiskinan di Banten

Persentase penduduk miskin Banten Maret 2020 naik menjadi 5,92 persen

- Angka kemiskinan Provinsi Banten hasil Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) bulan Maret 2020 sebesar 5,92 persen, mengalami peningkatan sebesar 0,98 poin dibanding periode sebelumnya (September 2019) yang sebesar 4,94 persen. Hal ini sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk miskin sebanyak 134,6 ribu orang dari 641,42 ribu orang pada September 2019 menjadi 775,99 ribu orang pada Maret 2020.
- Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan yang pada September 2019 sebesar 4,00 persen naik menjadi 5,03 persen pada Maret 2020. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan pada September 2019 sebesar 7,31 persen naik menjadi 8,18 persen pada Maret 2020.
- Selama periode September 2019-Maret 2020, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 101,6 ribu orang (dari 371,28 ribu orang pada September 2019 menjadi 472,84 ribu orang pada Maret 2020), demikian pula di daerah perdesaan naik sebanyak 33,0 ribu orang (dari 270,13 ribu orang pada September 2019 menjadi 303,14 ribu orang pada Maret 2020).
- Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi non makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada Maret 2020, sumbangan Garis Kemiskinan Makanan terhadap Garis Kemiskinan tercatat sebesar 71,78 persen, sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kondisi September 2019 yang sebesar 71,61 persen.
- Jenis komoditi makanan yang berpengaruh besar terhadap nilai Garis Kemiskinan Maret 2020 di perkotaan dan di perdesaan adalah beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, daging ayam ras, mie instan, serta roti. Sementara komoditi non makanan penyumbang terbesar Garis Kemiskinan di perkotaan dan perdesaan adalah sama yaitu biaya perumahan, bensin, listrik, pendidikan dan perlengkapan mandi.

## 1. Perkembangan Tingkat Kemiskinan September 2019-Maret 2020

Persentase penduduk miskin di Banten pada bulan Maret 2020 mencapai 5,92 persen. Jika dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2019, maka selama enam bulan terjadi peningkatan sebesar 0,98 poin (dari posisi 4,94 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan mengalami peningkatan. Persentase penduduk miskin di perkotaan naik dari 4,00 menjadi 5,03 dan persentase penduduk miskin di perdesaan naik dari 7,31 pada September 2019 menjadi 8,18 pada Maret 2020.

Sejalan dengan peningkatan tingkat kemiskinan, jumlah penduduk miskin di Banten pada periode yang sama bertambah sebanyak 134,60 ribu orang dari 641,42 ribu orang pada September 2019 menjadi 775,99 ribu orang pada bulan Maret 2020.

**Tabel 1**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Menurut Daerah, September 2019-Maret 2020**

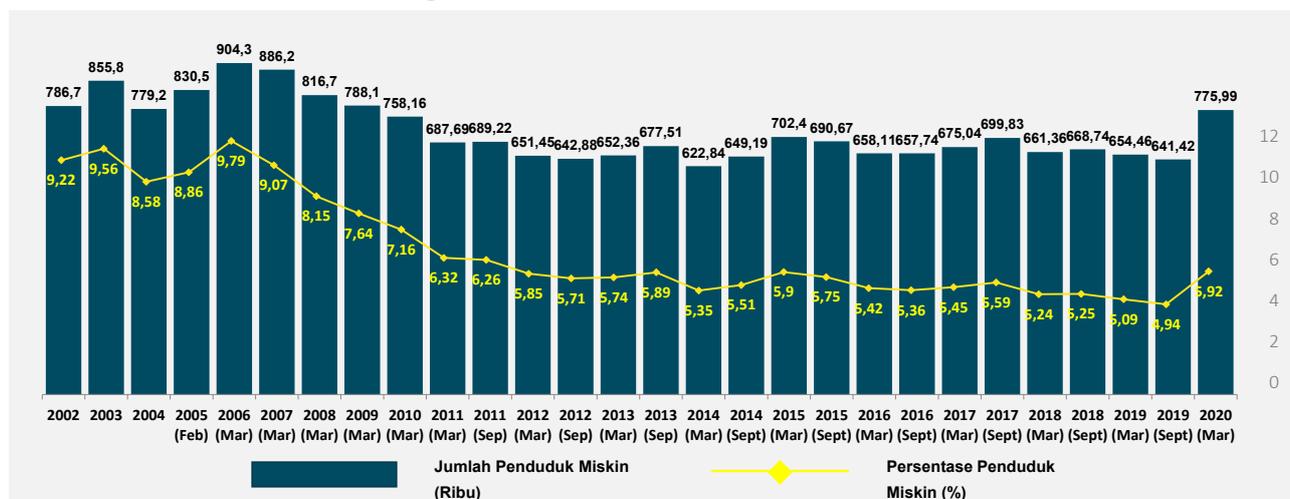
Daerah/Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (Ribu)	Persentase Penduduk Miskin
(1)	(2)	(3)
<b>Perkotaan</b>		
September 2019	371,28	4,00
Maret 2020	472,84	5,03
<b>Perdesaan</b>		
September 2019	270,13	7,31
Maret 2020	303,14	8,18
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>		
September 2019	641,42	4,94
Maret 2020	775,99	5,92

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2019 dan Maret 2020

## 2. Perkembangan Tingkat Kemiskinan Tahun 2002-2020

Secara umum, pada periode 2002–2020 tingkat kemiskinan di Banten cenderung menurun baik dari sisi jumlah maupun persentase, kecuali pada tahun 2006, September 2013, Maret 2015, September 2017, September 2018 dan Maret 2020. Kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin pada periode tersebut dipicu oleh kenaikan harga barang kebutuhan pokok sebagai dampak dari kenaikan harga bahan bakar minyak. Sedangkan pada periode Maret 2020 kenaikan jumlah dan persentase penduduk miskin disebabkan oleh munculnya pandemi Covid-19. Gambar 1 menyajikan perkembangan tingkat kemiskinan Provinsi Banten tahun 2002 sampai dengan Maret 2020.

**Gambar 1**  
**Perkembangan Kemiskinan di Provinsi Banten, 2002-2020**



Catatan : \* Hasil backcasting dengan menggunakan penimbang Proyeksi Penduduk 2010-2035  
Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas)

### 3. Perubahan Garis Kemiskinan Maret 2020

Garis Kemiskinan dipergunakan sebagai suatu batas untuk mengelompokkan penduduk menjadi miskin atau tidak miskin. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan. Tabel 2 menyajikan perkembangan Garis Kemiskinan pada periode September 2019-Maret 2020.

Selama periode September 2019-Maret 2020, Garis Kemiskinan naik sebesar 4,74 persen, yaitu dari Rp 485.096,- per kapita per bulan pada September 2019 menjadi Rp 508.091,- per kapita per bulan pada Maret 2020. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK) yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM), dapat dilihat bahwa peranan komoditi makanan masih jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi non makanan, yang terdiri dari perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Sumbangan GKM terhadap GK pada Maret 2020 adalah sebesar 71,78 persen, mengalami sedikit peningkatan dibandingkan September 2019 yang sebesar 71,61 persen.

**Tabel 2**  
**Garis Kemiskinan dan Perubahannya Menurut Daerah,**  
**September 2019 - Maret 2020**

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bln)		
	Makanan	Bukan Makan	Total
(1)	(2)	(3)	
<b>Perkotaan</b>			
September 2019	358.473	148.725	507.198
Maret 2020	374.474	153.303	527.777
Perubahan (%)	4,46	3,08	4,06
<b>Perdesaan</b>			
September 2019	323.479	110.445	433.925
Maret 2020	342.546	118.175	460.721
Perubahan (%)	5,89	7,00	6,18
<b>Perkotaan+ Perdesaan</b>			
September 2019	347.368	137.728	485.096
Maret 2020	364.725	143.367	508.091
Perubahan (%)	5,00	4,09	4,74

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2019 dan Maret 2020

**Tabel 3**  
**Daftar Komoditi yang Memberi Pengaruh Besar pada**  
**Kenaikan Garis Kemiskinan, Maret 2020**

Komoditi	Perkotaan	Komoditi	Perdesaan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Makanan</b>			
<i>Beras</i>	17,57	<i>Beras</i>	21,52
<i>Rokok kretek filter</i>	15,23	<i>Rokok kretek filter</i>	16,64
<i>Daging ayam ras</i>	4,18	<i>Telur ayam ras</i>	3,46
<i>Telur ayam ras</i>	4,13	<i>Roti</i>	2,85
<i>Mie Instan</i>	2,39	<i>Daging ayam ras</i>	2,49
<b>Bukan Makanan</b>			
<i>Perumahan</i>	9,64	<i>Perumahan</i>	10,69
<i>Bensin</i>	4,38	<i>Bensin</i>	2,24
<i>Listrik</i>	3,88	<i>Listrik</i>	1,68
<i>Pendidikan</i>	1,59	<i>Pendidikan</i>	1,32
<i>Perlengkapan mandi</i>	1,27	<i>Perlengkapan mandi</i>	1,13

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020

Pada Maret 2020, beras masih berperan sebagai penyumbang terbesar Garis Kemiskinan baik di perkotaan (17,57%) maupun di perdesaan (21,52%). Keempat komoditi makanan lainnya penyumbang Garis Kemiskinan di perkotaan adalah rokok kretek filter (15,23%), daging ayam ras (4,18%), telur ayam ras (4,13%), dan mie instan (2,39%). Sedangkan di daerah perdesaan, empat komoditi makanan penyumbang terbesar terhadap Garis Kemiskinan secara berturut-turut adalah rokok kretek filter (16,64%), telur ayam ras (3,46%), roti (2,85%) serta daging ayam ras sebesar 2,49%.

Sementara komoditi non makanan pemberi sumbangan terbesar untuk Garis Kemiskinan baik di perkotaan maupun di perdesaan sama. Kelima komoditi non makanan penyumbang Garis Kemiskinan di perkotaan adalah biaya perumahan (9,64%), bensin (4,38%), listrik (3,88%), pendidikan (1,59%) dan perlengkapan mandi (1,27%). Di perdesaan lima komoditi non makanan penyumbang Garis Kemiskinan adalah biaya perumahan (10,69%), bensin (2,24%), listrik (1,68%), biaya pendidikan (1,32%) dan perlengkapan mandi sebesar 1,13%.

#### 4. Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Selain upaya memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan penanggulangan kemiskinan juga terkait dengan bagaimana mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan yang terkait dengan kesejahteraan penduduk miskin.

Pada periode September 2019-Maret 2020, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) keduanya mengalami peningkatan. Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 0,800 pada September 2019 menjadi 0,995 pada Maret 2020. Demikian pula Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari 0,226 menjadi 0,229 pada periode yang sama. Peningkatan nilai kedua indeks tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata pengeluaran penduduk miskin cenderung semakin menjauhi Garis Kemiskinan dan ketimpangan pengeluaran penduduk miskin juga semakin melebar.

**Tabel 4**  
**Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Banten Menurut Daerah, September 2019 - Maret 2020**

Komoditi	Kota	Desa	Kota + Desa
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>			
<i>September 2019</i>	0,619	1,258	0,800
<i>Maret 2020</i>	0,842	1,381	0,995
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>			
<i>September 2019</i>	0,186	0,325	0,226
<i>Maret 2020</i>	0,195	0,317	0,229

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2019 dan Maret 2020

Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) mengalami peningkatan di perkotaan maupun di perdesaan. Di perkotaan nilai P1 naik dari 0,619 pada September 2019 menjadi 0,842 pada Maret 2020, dan nilai P2 naik dari 0,186 menjadi 0,195 pada periode yang sama. Sementara di perdesaan nilai P1 naik 0,123 poin dan nilai P2 turun 0,008 poin. Hal ini mengindikasikan bahwa kondisi penduduk miskin di daerah perdesaan masih terpuruk.

## 5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan

Beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Banten selama periode September 2019-Maret 2020 antara lain:

1. Laju pertumbuhan ekonomi Triwulan I 2020 sebesar 3,09 persen, lebih rendah dibanding laju pertumbuhan ekonomi Triwulan III 2019 (5,41 persen), meskipun tidak berkorelasi langsung.
2. Nilai Tukar Petani (NTP) Maret 2020 sebesar 106,01 lebih tinggi dibanding September 2019 sebesar 102,88. NTP di atas 100 menunjukkan tingkat kesejahteraan petani lebih baik.
3. Upah riil buruh tani per hari pada Maret 2020 turun yaitu sebesar 0,33 persen dibanding September 2019, yaitu dari Rp 61.293,- menjadi Rp 61.092,-.
4. Inflasi Pedesaan periode September 2019-Maret 2020 sebesar 2,25 persen lebih tinggi dibandingkan inflasi umum periode September 2019-Maret 2020 sebesar 1,35 persen.

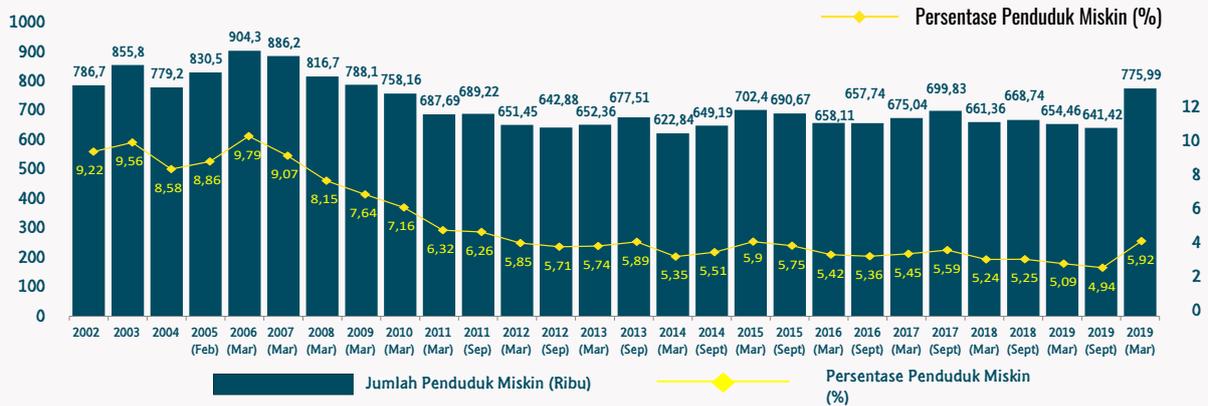
## 6. Penjelasan Teknis dan Sumber Data

- a. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- b. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan pedesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- c. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
- d. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di pedesaan.
- e. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan Maret 2020 adalah dari SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) bulan Maret 2020 dengan jumlah sampel Provinsi Banten sebanyak 7.330 rumah tangga. Sebagai informasi tambahan, juga digunakan hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

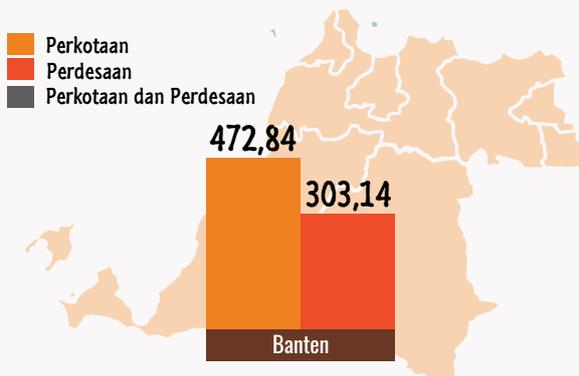
# PROFIL KEMISKINAN DI BANTEN MARET 2020

Berita Resmi Statistik No.No. 40/07/36/Th. XIV, 15 Juli 2020

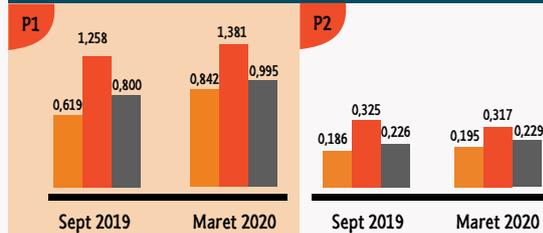
## Jumlah Penduduk Miskin (Ribu Jiwa)



## Jumlah Penduduk Miskin Menurut Daerah di Banten, Maret 2020 (Ribu Jiwa)



## Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Banten Menurut Daerah, September 2019-Maret 2020



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI BANTEN**  
<https://banten.bps.go.id>

Diterbitkan oleh:



**Badan Pusat Statistik  
Provinsi Banten**

Jl. Syech Nawawi Al Bantani Kav H1-2,  
KP3B, Serang, Banten 42171



**Ir. Adhi Wiriana, M.Si**

Kepala BPS Provinsi Banten  
Telepon: (0254)267027,  
E-mail: [pst3600@bps.go.id](mailto:pst3600@bps.go.id)  
Website: <http://banten.bps.go.id>



Konten Berita Resmi Statistik dilindungi oleh Undang-Undang, hak cipta melekat pada Badan Pusat Statistik. Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi tulisan ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik.